

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Di era millennium saat ini hubungan Negara-negara di dunia baik itu melalui lembaga atau pun organisasi-organisasi di dunia maupun antar Negara, berkembang sangat pesat dan mencakup hampir segala sektor kehidupan termasuk salah satunya sektor yang paling penting yaitu perdagangan. Adanya hubungan perdagangan antar Negara dan perdagangan kawasan di dunia diharapkan dapat membantu sebuah Negara untuk dapat berkembang dalam hal ini di bidang ekonomi yang nantinya diharapkan dapat memberikan efek positif.

Di dalam skripsi ini membahas pentingnya sebuah perdagangan di dalam kehidupan bernegara untuk menjaga kelangsungan hidup Negara dan menjalin hubungan dengan Negara-negara lain. Tidak memungkinkan sebuah Negara dapat berkembang dan tumbuh besar tanpa membuka diri dengan dunia luar, dengan Negara lain. Di dalam skripsi ini berbicara mengenai Negara Cina yang merupakan Negara penganut paham komunis yang dulunya sangat tertutup dengan Negara-negara lain di dunia, sekarang menjelma menjadi salah satu Negara dengan kekuatan ekonomi yang besar.

Patut dicermati apa yang terjadi dengan pertumbuhan ekonomi Cina yang cukup pesat dewasa ini dapat dijadikan sebuah contoh dan juga menjadi partner dalam kerjasama antar Negara. Dalam skripsi ini penulis mencoba membahas hubungan kerjasama antara Cina-Indonesia dan potensi-potensi apa saja yang dapat dilakukan kedua negara pasca krisis ekonomi global yang telah terjadi yang nantinya akan dibahas lebih lanjut didalam skripsi ini.

B. Latar Belakang Masalah

Republik Rakyat Cina merupakan negara besar yang terletak di asia bagian timur dengan luas wilayah 96.000.000 km² dan merupakan negara dengan luas wilayah terbesar ketiga setelah Rusia dan Kanada akan tetapi dengan jumlah penduduk terbesar yaitu dengan total populasi mencapai 1,3 milyar¹. Cina pada awalnya dikenal sebagai negara “Tirai Bambu” yang cenderung tertutup baik dalam hal politik maupun ekonomi.

Sementara Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di Asia Tenggara dengan luas wilayah daratan 1.922.570 km² dan luas lautan 3.257.483 km². dengan total populasi 230.472.833 juta dan merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Pada masa pemerintahan Orde Lama, Indonesia tidak seutuhnya mengadaptasi sistem ekonomi kapitalis namun juga memadukan dengan nasionalisme ekonomi. Pemerintah, masih ikut campur tangan ke dalam

¹ <http://www.antara.co.id>. diakses tanggal 18 Oktober 2009

beberapa kegiatan produksi yang berpengaruh bagi masyarakat banyak. Hal tersebut ditambah pula kemelut politik, mengakibatkan terjadinya ketidakstabilan pada ekonomi negara.

Pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2004 dan 2005 melebihi 5%. Namun demikian, dampak pertumbuhan itu belum cukup besar dalam mempengaruhi tingkat pengangguran, yaitu sebesar 9,75%. Tahun 2006, sebanyak 17,8% masyarakat hidup di bawah garis kemiskinan dan terdapat 49,0% masyarakat yang hidup dengan penghasilan kurang dari AS\$2 per hari².

Sedangkan Pertumbuhan ekonomi Cina terus naik hingga 9,5% pada tahun 1998, pada saat krisis moneter melanda di asia. Pada tahun 2000 nilai perdagangan Cina meningkat mencapai 400 milyar dollar AS³. China pada tahun 2008 dengan GDP yang mencapai US\$ 4,4 triliun sedangkan dari sisi devisa, hingga Juli 2009 devisa China mencapai US\$ 2,31 triliun, menjadi kekuatan ekonomi tersendiri bagi China.

Sekitar tahun 2007- 2008 lalu krisis ekonomi melanda dunia dan memberikan dampak yang sangat luas bagi Negara-negara di dunia, disebut juga dengan krisis ekonomi global. Krisis ekonomi global yang terjadi dimulai dari Negara adi daya Amerika Serikat. Sebelum krisis melanda ditandai dengan terjadinya Krisis di mortgage loan untuk pembiayaan property di Amerika secara sangat berlebihan dan terjadi kredit macet menyebabkan ambruknya bisnis property, Defisit anggaran

² “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” dalam <http://www.wordpress.com>. diakses tanggal 15 Oktober 2009

³ “Perkembangan Ekonomi China” dalam <http://www.compas.com>. diakses tanggal 18 Oktober 2009

terutama untuk membiayai perang Afganistan, Irak sehingga APBN Amerika Serikat defisit hampir sepertiga trilyun US\$ per tahun, ketidakstabilan harga minyak pada saat itu juga berpengaruh terhadap terjadinya krisis⁴.

Pasca krisis global yang menimpa dunia, hampir seluruh negara maju terkena dampak dari krisis ini. Seperti contoh Amerika Serikat, pasar saham hancur, perusahaan besar seperti General Motor pun harus menyatakan bangkrut dan mendapatkan stimulus dari pemerintah. Negara lain seperti Jepang dan Singapura, juga terkena dampaknya⁵.

Krisis yang telah terjadi di Amerika Serikat juga memberikan dampak bagi Negara-negara lain di dunia, banyaknya angka pengangguran akibat PHK, daya beli yang melemah, naiknya tingkat suku bunga, dan lain-lain memberikan dampak luas keluar. Secara tidak langsung Negara-negara lain di dunia merasakan dampaknya.

Pasca krisis ekonomi global, pertumbuhan ekonomi global menunjukkan gejala penurunan menjadi 3,2% dari pertumbuhan sebelumnya, yakni 5,15%. Sementara pertumbuhan ekonomi negara maju turun menjadi 0,85% dari sebelumnya 2,71%. Negara berkembang juga mengalami perlambatan pertumbuhan menjadi 6,11% dari 8,34%⁶.

Jejak yang terjadi akibat adanya krisis ekonomi global bisa diantisipasi dengan benar, tepat dan cepat. Hubungan kerjasama Cina-Indonesia yang telah terjalin lama dapat semakin diintensifkan dalam penanganan dampak akibat krisis ekonomi global

⁴ <http://www.hendra.ws/>. diakses tanggal 3 November 2009

⁵ <http://www.beritakota.co.id>. diakses tanggal 18 November 2009

⁶ ibid

terutama di sektor-sektor perekonomian yang sangat menunjang, salah satunya perdagangan.

Di bidang perdagangan pada tahun 2001-2006 volume perdagangan Cina-Indonesia mencapai masing-masing US\$ 6,7 miliar, US\$ 9,2 miliar, US\$ 10,23 miliar, US\$ 13,46 miliar, US\$ 16,8 miliar dan US\$ 19,06 milyar. Total volume perdagangan Cina-Indonesia tahun 2006 mencapai US\$ 19,06 miliar atau meningkat sebesar 13,62%⁷.

Dilihat dari data diatas perdagangan kedua negara mengalami peningkatan dari tahun 2001-2006, akan tetapi setelah krisis ekonomi global melanda dapat terjadi penurunan dari data perdagangan Indonesia dengan Cina setelah di tahun 2006 nilai perdagangan kedua negara mencapai US\$ 19.06 miliar,

Tabel 1.1
Tabel Expor Impor Indonesia-Cina

Tahun	Ekspor ke Cina	Impor dari Cina	Jumlah
2007	6.664	7.957	14.621
2008	7.760	14.959	22.719
2009*)	6.829	10.756	17.585

*) *sampai November* Data dalam 1.000.000 US\$

Sumber: <http://www.jakartapress.com/news/id/10476/Bulsit-Hubungan-Dagang-RI-China.jp>

⁷ “Hubungan Indonesia-Cina” dalam <http://www.Indonesianembassy-China.org/id/index.html>, diakses tanggal 1 Desember 2009.

Impor Indonesia dari Cina pada Desember 2009 mencapai US\$ 1.48 miliar sedangkan ekspor Indonesia ke Cina Desember 2009 US\$ 1.20 miliar. Pada Januari 2010 Impor Indonesia dari Cina US\$ 1.40 miliar dan ekspor Indonesia ke Cina Januari 2010 mencapai US\$ 1.01 miliar.⁸

Dalam hal ini apa yang akan dilakukan Cina-Indonesia dalam penanganan pasca krisis ekonomi global sangat diperlukan langkah-langkah apa saja yang akan diambil oleh Cina, di satu sisi Cina sendiri mampu melewati krisis moneter yang terjadi di Asia pada tahun 1998 silam yang dapat dijadikan pengalaman dan Cina merupakan salah satu Negara yang dapat mengantisipasi krisis moneter dengan cepat dan tepat.

Adanya pengendalian perekonomian dan lebih terbukanya Cina baik itu dalam hal politik maupun ekonomi saat ini serta fakta bahwa Cina merupakan investor yang kuat, memiliki surplus simpanan bank terbesar di dunia tahun 2006 hampir US\$ 180 miliar dolar dan Negara dengan devisa terbesar US\$ 2,31 triliun yang diharapkan nantinya akan banyak investasi-investasi dari Cina yang akan masuk ke Indonesia.⁹

Hubungan kerjasama Cina-Indonesia dilihat dari sudut pandang Cina sebagai sesuatu yang potensial dimana Indonesia merupakan negara yang luas dan kaya akan sumber daya alam yang melimpah serta dengan jumlah penduduk yang mencapai 230 juta jiwa merupakan daerah ekonomi yang besar. Cina juga merasa perlu untuk

⁸ “ACFTA sebagai Tantangan Menuju Perekonomian yang Kompetitif” dalam http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=4375&Itemid=29 diakses tanggal 24 April 2010

⁹ “Kementerian Perdagangan Cina” dalam <http://www.cic.mofcom.com.gov.cn> diakses tanggal 22 November 2009

berpartisipasi dalam pemulihan pasca krisis ekonomi global.

Kerjasama Cina-Indonesia dapat terlihat dari potensi-potensi yang selama ini sudah terjadi dan terjalin, dimana pada tahun 2010 nanti hubungan diplomatik kedua Negara telah memasuki umur ke 60 tahun dan direncanakan akan dirayakan pada tanggal 13 April 2010 dengan berbagai kegiatan untuk menunjukkan kedekatan kedua Negara¹⁰.

Melihat hubungan ke dua Negara yang terjalin hampir 60 tahun banyak pencapaian yang telah dilakukan ke dua Negara melalui kerjasama yang dilakukan antara lain, Pertemuan bilateral antara Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Cina Hu Jintao di Istana Merdeka Jakarta, menghasilkan sembilan kerjasama di berbagai bidang¹¹. Deklarasi Kerjasama Mengenai Kemitraan Strategis ditandatangani oleh pemimpin kedua negara.

Sementara delapan perjanjian kerjasama lainnya ditandatangani oleh menteri terkait masing-masing negara. Kerjasama dan perjanjian lainnya adalah perjanjian pembebasan visa untuk paspor dinas dan diplomatik, kerjasama kelautan, kerjasama infrastruktur dan sumber daya alam, hibah yang berhubungan dengan ekonomi dan teknologi, kerjasama keuangan, pengaturan badan geofisika, gempa bumi dan tsunami¹².

¹⁰ “Presiden SBY undang China dalam bidang infrastruktur” dalam <http://www.hariansib.com/?cat=1>, diakses tanggal 1 Desember 2009.

¹¹ “Indonesia-Cina tanda tangan Sembilan kerja sama” dalam http://www.kapanlagi.com/h/politik_nasional.html, diakses tanggal 1 Desember 2009.

¹² *ibid*

C. Pokok Permasalahan

Yang menjadi fokus permasalahan pada penulisan skripsi ini adalah **“Bagaimana upaya Cina dalam mempertahankan surplus perdagangan dengan Indonesia pasca krisis ekonomi global 2007”**.

D. Kerangka Dasar Pemikiran

Dalam menganalisa suatu permasalahan yang kita hadapi dalam ilmu Hubungan Internasional diperlukan konsep dan teori. Dalam skripsi ini penulis menggunakan konsep kerjasama dan teori perspektif ekonomi politik internasional.

1. Konsep Kerjasama Internasional

Dalam pernyataan K.J Hoslti transaksi dan interaksi antar negara-negara dalam sistem internasional saat ini bersifat rutin dan hampir tidak ada konflik. Adanya berbagai masalah internasional, regional, atau global yang memerlukan perhatian dari banyak negara. Dalam kebanyakan kasus, sejumlah pemerintah saling mendekati dengan penyelesaian yang diusulkan, dirundingkan, atau membahas masalah, mengemukakan, bukti teknis untuk menyetujui satu penyelesaian atau lainnya, dan mengakhiri perundingan dengan perjanjian atau pengertian tertentu yang memuaskan kedua belah pihak. Proses ini disebut kerjasama¹³.

¹³ K.J Holsti, “Politik Internasional: Kerangka untuk analisa”, Edisi keempat, jilid kedua, alih bahasa: M. Tahir Azhary, Erlangga, Jakarta 198D

Kerjasama dapat terjadi dalam konteks yang bermacam-macam. Kebanyakan transaksi dan kerjasama dapat terjadi secara langsung diantara dua Negara yang mempunyai kepentingan bersama. Kerjasama dapat terwujud dalam berbagai hal yaitu ekonomi, politik, sosial budaya, pertahanan dan keamanan. Kerjasama juga dapat terjadi antara Negara yang kuat dengan Negara yang lemah, dimana kerjasama tersebut dapat berbentuk dalam sebuah aliansi yang dapat menghasilkan sebuah kerjasama diantara beberapa Negara yang telah atau akan melakukan kerjasama tersebut.

Pembentukan sebuah aliansi juga akan memberikan sejumlah manfaat diantaranya, adanya pertukaran teknologi, sistem informasi, Hal ini yang telah membuat kerjasama dalam bentuk aliansi tersebut menarik terutama bagi Negara kecil dan lemah. Kerjasama di dalam bidang ekonomi dapat diwujudkan melalui hubungan ekspor-impor, investasi dan perdagangan.

Adanya aliansi juga akan mempermudah pencapaian suatu tujuan. Aliansi akan memberikan kesempatan kepada Negara-negara untuk menjalin kedekatan atau saling berinteraksi. Interaksi yang terjalin dengan baik tentu akan semakin mempermudah kedua Negara untuk saling bekerjasama.

Usaha Cina untuk mengintensifkan dan mempererat hubungan kerjasama dengan Indonesia terlihat dari pencapaian momentum hubungan Cina-Indonesia melalui

penandatanganan Joint Declaration between the Republic of Indonesia and the People's Republic of Cina on Strategic Partnership oleh kedua kepala Negara.¹⁴

Deklarasi Bersama Kemitraan Strategis Cina-Indonesia meliputi berbagai kerjasama di sektor-sektor politik dan keamanan, ekonomi dan pembangunan, sosial budaya, dan lain-lain. Selama ini, berbagai macam kegiatan telah diupayakan sebagai bentuk tindak lanjut dari deklarasi tersebut. Salah satunya adalah Mekanisme Dialog Tingkat Menko State Councilor, yang pertama diselenggarakan pada bulan September 2006.

Kerjasama yang telah terwujud salah satunya. dalam pertemuan di Nanning, Cina pada tanggal 27-28 Oktober 2007 dan sesuai dengan kesepakatan pada tanggal 6 September 2007 di Beijing, Cina menyambut baik agar masalah keamanan makanan dicantumkan dalam mendatangi MOU dengan masing-masing Departemen.¹⁵ Penandatanganan lebih awal MOU Kerjasama Keamanan Makanan akan memberikan contoh yang baik dan dampak positif bagi kerjasama di bidang lain yang dilakukan oleh kedua Negara.

¹⁴ "Hubungan Indonesia-Cina" dalam <http://www.Indonesianembassy-China.org/id/index.html>, diakses tanggal 1 Desember 2009.

¹⁵ "Perkembangan Perdagangan Indonesia-Cina dalam <http://www.nafed.go.id/bindo/mediacenter.php?ctrl=info&berita=109> diakses tanggal 29 Desember 2009

2. International Regimes

International Regimes dalam pernyataan Stephen D. Krasner:

*Sets of implicit or explicit principles, norms, rules, and decision-making procedures around which actor's expectations converge in a given area of international relations.*¹⁶

International Trade Regime terdiri dari 3 komponen Yaitu:

1. Trade
2. National Regulations
3. International Agreements

Negara dalam konsep regime mengambil peranan penting dalam perdagangan internasional. Dilakukannya sebuah persetujuan dan kesepahaman didalam sebuah perjanjian perdagangan international melalui lembaga/organisasi internasional yang dimana nantinya akan tercipta suatu pasar internasional sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama.

Dengan adanya kesepakatan dan ketentuan perdagangan bersama yang telah ditentukan sebelumnya, maka dapat semakin meningkatkan arus perdagangan. Ketika regulasi nasional mengendur, perdagangan berkembang dan ketika regulasi nasional mengetat, perdagangan surut. Perjanjian internasional menjadi upaya bersama negara

¹⁶ Stephen. D. Krasner, "Structural Causes and regimes Consequences: Regime as Intervening variables, International Regimes, Ithaca: Cornell University Press, 1983

dalam membuat aturan internasional untuk membatasi kapasitas negara-negara dalam menginterupsi perdagangan internasional.

Kerjasama perdagangan Cina-Indonesia pasca krisis ekonomi global 2007 dapat semakin ditingkatkan dan giatkan melalui AC-FTA melalui ASEAN. Dengan kesepakatan dan perjanjian yang telah dibuat bersama di dalam AC-FTA, maka secara tidak langsung arus keluar masuk barang dapat dengan bebas dilaksanakan yang juga dapat menikmati negara-negara anggota ASEAN lainnya.

Hubungan kerjasama dalam peningkatan perdagangan Cina-Indonesia dapat terlihat setelah masuknya Cina dalam ASEAN atau yang dikenal dengan istilah ASEAN Plus One¹⁷. Melalui ASEAN hubungan perdagangan kedua negara mendapatkan kemudahan dikarenakan dalam satu wadah organisasi yang menaungi kedua negara.

Situasi perdagangan kedua Negara juga akan semakin terbuka, bebas, dan banyaknya kemudahan yang didapat melalui pengefektifan dalam perjanjian FTA ASEAN-Cina yang akan diberlakukan pada awal tahun 2010.

E. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada dan kerangka teori diatas, maka dapat ditarik hipotesa bahwa:

¹⁷ “Motivasi Strategic FTA ASEAN-Cina” dalam <http://www.seputar-indonesia.com/ediscetak/content/view/296511/> diakses tanggal 12 Januari 2010

Upaya Cina dalam meningkatkan hubungan perdagangan dengan Indonesia pasca krisis ekonomi global 2007 yaitu dilakukan melalui hubungan kerjasama perdagangan bilateral dan mekanisme multilateral, yaitu mengefektifkan inisiasi ASEAN-Cina Free Trade

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini terdiri dari jenis penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu analisis penelitian yang didasarkan pada data-data yang dikaji atas dasar realitas data yang diperoleh dan yang dipaparkan secara diskriptif.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data yang penulis gunakan disini adalah dengan metode *library research* (penelitian kepustakaan), dimana pengumpulan data diambil dari buku-buku literatur, jurnal penelitian, artikel, maupun berita-berita yang dimuat dalam berbagai media massa melalui media elektronik maupun cetak yang sesuai dan relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Analisis Data

Metode penulisan yang digunakan adalah *Diskriptif Analisis*. Menggambarkan situasi yang relevan atas fakta dan data-data untuk dihubungkan antar variabel, menginterpretasikannya dan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

G. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian dan penentuan batas-batas ruang lingkup penelitian dimaksudkan agar penelitian ini nantinya dapat lebih terfokus pada masalah spesifik yang mampu berpengaruh pada analisis masalah. Jangkauan penelitian ini dimulai sekitar awal tahun 2007 saat krisis ekonomi global mulai melanda di Negara Amerika Serikat.

Batasan penulisan skripsi sampai pada akhir tahun 2009 dimana Cina makin terlihat mengintensitaskan kerjasama dengan Indonesia pasca krisis ekonomi global 2007 dan penulis mencoba berusaha mencari sumber informasi terbaru sampai dengan skripsi ini selesai disusun.

H. Tujuan Penulisan

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kebijakan-kebijakan apa saja yang diambil Cina dalam hubungan kerjasama dengan Indonesia pasca krisis ekonomi global.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Cina bagi Indonesia dalam hubungan

kerjasama pasca krisis ekonomi global 2007.

3. Untuk mengetahui apa saja yang dihasilkan dan diperoleh Cina dalam menjalin hubungan kerjasama dengan Indonesia.
4. Sebagai syarat kelulusan memperoleh gelar sarjana S1.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari apa yang diuraikan dalam pendahuluan, maka disajikan sistematika penulisan yang terbagi dalam 5 bab, yaitu:

Bab I berisikan tentang pendahuluan, meliputi alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, metode penelitian, jangkauan penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II memuat dinamika perkembangan hubungan kerjasama perdagangan Cina-Indonesia.

Di Bab III berisikan upaya dan usaha serta kebijakan-kebijakan yang diambil Cina dalam menjalin hubungan kerjasama perdagangan bilateral dengan Indonesia pasca krisis ekonomi global 2007.

Pada bab IV berisikan peranan penting ASEAN sebagai bentuk dari hubungan kerjasama multilateral antara Cina-Indonesia untuk semakin dapat mengintensifkan hubungan kerjasama perdagangan yang telah ada serta kemudahan dan hasil yang telah dicapai.

Bab V merupakan kesimpulan dari semua bab yang telah disampaikan.